

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

¹ Moh Fauziddin, Mufarizuddin, 2018“*Usefur of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education,*” dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2. hal 162-169.

Adapun aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. Pertama, perkembangan moral dan agama. Pada aspek perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama dan moral anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Kedua, perkembangan fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Ketiga aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Keempat, aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan menggunakan bahasa. Kelima perkembangan sosialemosional. Terdapat atas 3 yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini untuk diamati program melalui program deteksi dini dan stimulasi perkembangannya.²

Dari uraian diatas bahwa aspek perkembangan tersebut sangat penting dalam proses belajar untuk anak usia dini. Adapun aspek perkembangan yang harus dibangun dalam diri anak yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel. Upaya ini menunjukkan bahwa masih lemahnya motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel.

² Umar Sulaiman, dkk, "*Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*", Indonesia Journal of Early Childhood Education Vol. 2 No. 1, Juni 2019, hal 54

Motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.³ Perkembangan anak yang paling penting dalam masa prasekolah dan dalam tahun-tahun permulaan sekolah, terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoodinasi. Akan tetapi, kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.⁴

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholla, di rumah, dan sebagainya. Guru merupakan faktor yang paling dominan dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan pentingnya posisi dan banyak sekali peran dan fungsi guru dalam

³ Lisdarlia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari", Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, hal. 2.

⁴ Yenni, *Gambaran Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget*, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Bana Jakarta, 2017, hal. 11.

pembelajaran, maka seorang guru harus memiliki strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁵ Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan strategi yang digunakan oleh guru siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan bisa berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang berkompeten.

Menggunting salah satu kegiatan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata, dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menggunting juga dapat melatih anak untuk sabar, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.⁶

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menggunting merupakan kegiatan motorik halus yang sangat mudah untuk melatih otot-otot kecil pada jari jemari anak. Seperti yang dikatakan oleh

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: PREDAMEDIA GROUP, 2009), hal. 131

⁶ Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, hal.23

Suratno bahwa menggunting itu tidak perlu yang susah-susah. Untuk melatih jari jemari maka kita ajarkan menggunting garis lurus dan gambar berpola.

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan melekatkan sesuatu sesuka mereka.⁷

Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar. Untuk kegiatan menempelkan gambar telah disediakan tempat yang biasanya sudah ada batas-batasnya, yaitu ruangan kosong/kertas kosong.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menempel adalah kegiatan merekatkan kertas atau sesuatu media yang lain dengan memakai lem menggunakan koordinasi jari jemari tangan dan juga mata untuk membuat suatu karya. kegiatan menempel bisa dijadikan salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan motorik halus anak dan juga akan membuat anak merasa tertarik untuk melakukan kegiatan menempel.

Hurlock mengemukakan 5 alasan bahwa masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat dan ideal untuk menstimulasi motorik halus yaitu: 1) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang anak remaja, 2) anak belum banyak memiliki

⁷ H. Abarua ,*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain* , Universitas Pattimura, jurnal bimbingan dan konseling terapan, Vol 1, No.2. 2017

⁸ Halimatus sa'diyah,*meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok b1 di TK ABA karangbendo banguntapan bantul*, universitas negeri yogyakarta, 2013

keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan yang baru; 3) secara keseluruhan anak lebih berani mencoba sesuatu yang baru; 4) anak bersedia mengulangi sesuatu tindakan hingga pada otot terlatih untuk melakukannya secara efektif; 5) anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil, maka mereka lebih banyak mempelajari keterampilan.

TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar merupakan lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Blitar, bertempat didesa Cabean berdiri sejak tahun 1961 didirikan oleh Almarhumah Ibu Hj.Sukanti. Banyak sekali kegiatan di TK yang bisa digunakan untuk menstimulus motorik halus seperti meronce, mewarna, menggambar, melipat kertas, kolase dll. Fasilitas yang memadai serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam menjadi daya tarik bagi siswa siswi serta sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pemanfaatan Information Technology (IT) juga digunakan oleh lembaga sekolah sebagaimana perkembangan zaman saat ini. Pemanfaatan aplikasi whatsapp untuk memudahkan bagi guru-guru dan wali murid untuk saling bertukar informasi. TK Al-Hidayah Cabean 1 juga telah menggunakan sistem e-raport untuk penilaian siswa siswi serta membekali para guru dalam kerampilan penggunaan laptop.

Selain itu, guru-guru sangat berperan penting dalam pengembangan anak didik di sekolah. Mengingat guru merupakan orang tua kedua bagi anak, maka guru di sekolah sangat menentukan perkembangan anak di Sekolah. Menurut Gibson, guru wali kelas memiliki peran penting bagi siswa siswi di Sekolah. Adapau beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru wali kelas antara lain

sebagai pendengar dan penasihat, sumber rujukan siswa, penemu potensi siswa, pendidik karir, dan fasilitator⁹

Pada umumnya di TK masih banyak yang melakukan pembelajaran konvensional dan monoton yaitu seperti mewarna atau menulis saja, sedangkan untuk ketrampilan dan praktik sangat kurang oleh karena itu terkadang anak cepat bosan dengan pembelajaran yang ada dan motorik halus yang lemah seperti belum mampu memegang gunting dengan benar, namun di TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar ini anak-anak sangat senang dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus ada strategi pembelajaran yang unik yang dilakukan di TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar karena pembelajaran yang digunakan sangat variatif, salah satunya adalah pembelajaran diluar kelas, ketika anak belajar menggunting anak-anak diajak untuk keluar ruangan mencari daun kering untuk di gunting dan di tempel dibuat kolase dan lainnya, dengan pembelajaran ketrampilan sangat beragam.¹⁰

Berdasarkan uraian konteks penelitian masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Tk Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian adalah Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan

⁹ Robert L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling edisi ke-7*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hal. 107-111.

¹⁰ Hasil Observasi di TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar pada tanggal 4 Juni 2023

Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Tk Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar Dari konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Persiapan Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar ?
3. Bagaimana Evaluasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Persiapan Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar
3. Mendeskripsikan Evaluasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, dapat memperluas wacana pengetahuan dan disiplin ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca maupun para pendidik mengenai pentingnya menggunakan atau memilih media dalam melakukan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya mencintai tanah air melalui materi pelajaran di TK.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh, penulis memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah yaitu :Definisi konseptual dan definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Tk Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar”.

1. Secara konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Strategi adalah merupakan suatu cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹¹

b. Motorik Halus

Motorik Halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.¹²

c. Menggunting

Menurut Suratno, menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat emoting kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya.¹³

d. Menempel

Melekat : kalau tidak dilem tidak akan melekat (meletakkan sesuatu).¹⁴

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5

¹² Wijji, *meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui melipat pada siswa kelompok A di TK IT Mekar Insani Suryodiningratan*, Jurnal Profesi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No.2 Juli 2012, hal. 8

¹³ Suratno. *Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 126.

¹⁴ KBBI,2019, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (online)

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dijelaskan diatas dapat diambil pengertian bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan menggunting dan menempel adalah usaha mendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan motorik atau mengembangkan motorik siswa dengan baik. Jika seorang guru memiliki strategi yang baik, maka dalam mengembangkan kemampuan motorik akan berhasil.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokoknya adalah “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Tk Al-Hidayah Cibeber 1 Kota Blitar” Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Peneliti skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataankeaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, prakata, abstrak, halaman daftar table, halaman daftar bagan, daftar gambar, daftar singkatan, dan lampiran.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-bab yang lebih rinci, antara lain

Bab I Pendahuluan, merupakan langkah awal mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang uraian tinjauan tentang strategi pembelajaran, motorik halus, kegiatan menempel dan menggunting, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data,

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini mencakup tentang deskripsi data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Tk Al-Hidayah Cibeber 1 Kota Blitar.

Bab VI penutup, pada bab penutup ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, pedoman wawancara, transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di

lapanagan, surat izin penelitin, surat balasan dari lokasi penelitian, profil TK Al-Hidayah Cabean 1 Kota Blitar dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.